

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Pengendalian Internal, *Total Quality Management*, dan Komite Audit terhadap penerapan *Good Corporate Governnace*. Periode penelitian dilakukan selama 3 tahun yaitu tahun 2011-2013 dengan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan data sekunder dan diperoleh sampel sebanyak 28 perusahaan yang telah memenuhi kriteria *purposive sampling* yang ditetapkan peneliti. Berdasarkan pengujian dan analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka kesimpulan yang dapat diambil diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Pengendalian Internal yang diwakili oleh *debt to asset* menunjukkan tidak berpengaruh terhadap *Good Corporate Governane*, dengan demikian kondisi *ratio financial leverage* suatu perusahaan yang baik belum tentu menjadikan penerapan *Good Corporate Governance* di perusahaan tersebut juga baik. Perusahaan yang banyak melakukan pinjaman uang untuk memenuhi kebutuhan dananya dalam menjalankan kegiatan operasinya belum tentu *Good Corporate Governance* perusahaan tersebut buruk. Oleh karena itu,

pengendalian internal bukan merupakan aspek utama dalam membentuk sistem tata kelola yang baik bagi perusahaan.

2. *Total Quality Management* yang diwakili oleh pangsa pasar (*market share*) tidak berpengaruh terhadap *Good Corporate Governance*. Dengan demikian kondisi *market share* suatu perusahaan yang besar belum tentu menjadikan penerapan *Good Corporate Governance* di perusahaan tersebut juga baik atau kondisi sebaliknya. Perusahaan yang melakukan penjualan yang tinggi untuk mencapai target *market share* yang diinginkan atau dengan tujuan untuk mendapatkan laba yang tinggi belum tentu di dukung dengan *Good Corporate Governance* yang baik sehingga dapat dikatakan bahwa *Total Quality Management* bukan merupakan faktor utama dari pengelolaan tata kelola yang baik bagi perusahaan.
3. Komite Audit yang diwakili oleh frekuensi rapat komite audit (jumlah rapat komite audit) menunjukkan berpengaruh terhadap *Good Corporate Governance*, dengan demikian untuk meningkatkan pelaksanaan *Good Corporate Governance* komite audit merupakan pilar yang sangat penting, sebagaimana tugasnya yaitu melakukan pengawasan pengelolaan perusahaan. Selain itu komite audit dianggap sebagai penghubung antara pemegang saham dan dewan komisaris dengan pihak manajemen dalam menangani masalah pengendalian. Oleh karena itu komite audit merupakan bagian yang sangat penting bagi terciptanya tata kelola yang baik untuk perusahaan.
4. Pengendalian internal yang diwakili oleh *debt to asset*, *Total Quality Management* yang diwakili oleh pangsa pasar (*market share*), Komite Audit

yang diwakili oleh frekuensi rapat komite audit (jumlah rapat komite audit) menunjukkan hasil secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap *Good Corporate Governance*. Hal ini berarti bahwa baik buruknya sistem tata kelola yang baik bagi perusahaan dipengaruhi oleh baik dan buruknya Pengendalian internal, *Total Quality Management*, dan Komite Audit dalam perusahaan.

B. Implikasi

1. Pengendalian Internal yang diukur dengan *financial leverage (total debt to assets ratio)* ternyata tidak berpengaruh terhadap *Good Corporate Governance*, berarti peran pengendalian internal tidak berhubungan langsung dengan penerapan *Good Corporate Governance*. Dengan demikian kondisi ratio *financial leverage* suatu perusahaan yang baik belum tentu menjadikan penerapan *Good Corporate Governance* di perusahaan tersebut juga baik. Perusahaan yang banyak melakukan pinjaman untuk memenuhi kebutuhan dananya belum tentu *Good Corporate Governance* perusahaan tersebut buruk.
2. *Total Quality Management* yang diukur dengan pangsa pasar (*market share*) ternyata tidak berpengaruh terhadap *Good Corporate Governance*, berarti peran *Total Quality Management* tidak berhubungan langsung dengan penerapan *Good Corporate Governance*. Dengan demikian kondisi *market share* suatu perusahaan yang besar belum tentu menjadikan penerapan *Good Corporate Governance* di perusahaan tersebut juga baik atau kondisi sebaliknya. Perusahaan yang banyak melakukan penjualan untuk meraih target

market share yang diinginkan belum tentu didukung dengan *Good Corporate Governance* perusahaan yang baik.

3. Komite Audit berpengaruh terhadap *Good Corporate Governance*, hal ini menunjukkan bahwa komite audit yang merupakan dewan pengawasan yang wajib dibentuk oleh perusahaan dalam rangka mengurangi adanya penyimpangan yang banyak terjadi, misalnya adanya penyelewengan-penyelewengan terutama dalam hal pengelolaan keuangan, karena efektif dalam mewujudkan *Good Corporate Governance*. Komisaris dan dewan pengawas wajib membentuk komite audit yang bekerja secara kolektif dan berfungsi membantu komisaris dan dewan pengawas dalam melaksanakan tugasnya. Pembentukan komite audit diharapkan memberikan kontribusi dalam memperbaiki *Good Corporate Governance*. Selain itu komite audit dianggap sebagai penghubung antara pemegang saham dan dewan komisaris dengan pihak manajemen dalam menangani masalah pengendalian. Oleh karena itu komite audit merupakan bagian yang sangat penting bagi terciptanya tata kelola yang baik untuk perusahaan.
4. Pengendalian internal, *Total Quality Management*, Komite Audit secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap *Good Corporate Governance*, hal ini mengidentifikasi bahwa keberhasilan penerapan *Good Corporate Governance* tidak terlepas dari peran pengendalian internal yang baik dan mampu memenuhi kebutuhan *stakeholders* serta menjalankan fungsi pengawasan atas pelaksanaan internal kontrol dalam sebuah organisasi, selain itu juga *Good Corporate Governance* yang baik haruslah

disinergikan ke dalam *Total Quality Management*, agar gaya manajemen perusahaan bisa berjalan sesuai dengan konsep manajemen mutu yang didalamnya diperkuat oleh prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*. Semua ini diperlukan, agar perusahaan bisa menjalankan strategi bisnisnya secara mulus, sekaligus dapat mengidentifikasi dan mengatasi berbagai potensi risiko yang bisa merusak reputasi dan kredibilitas perusahaan di mata *stakeholdernya*, selain pengendalian internal dan *total quality management* pembentukannya komite audit oleh komisaris dan dewan pengawas juga sangat penting untuk mengatasi masalah penyelewengan-penyelewengan terutama dalam hal pengelolaan keuangan dan komite audit dianggap sebagai penghubung antara pemegang saham dan dewan komisaris dengan pihak manajemen dalam menangani masalah pengendalian. Oleh karena itu komite audit merupakan bagian yang sangat penting bagi terciptanya tata kelola yang baik untuk perusahaan.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang ada, maka saran-saran yang dapat diberikan adalah :

1. Sampel yang diambil dalam penelitian ini hanya perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sehingga kurang dapat menggambarkan kondisi seluruh perusahaan yang ada di Indonesia. Penelitian selanjutnya diharapkan memperluas cakupan sampel seperti seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI agar dapat menggambarkan seluruh kondisi perusahaan di Indonesia.

2. Periode penelitian hanya menggunakan tiga tahun pengamatan yaitu tahun 2011-2013. Penelitian selanjutnya disarankan menambah rentang waktu pengamatan sebagai sampel penelitian.
3. Penelitian selanjutnya hendaknya dapat mengembangkan variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi *good corporate governance* karena berdasarkan hasil analisa dalam penelitian ini didapatkan nilai koefisien determinasi sebesar 9,6% yang artinya masih terdapat banyak faktor lain selain variabel-variabel dalam penelitian ini yang dapat mempengaruhi *good corporate governance*.